

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Investasi adalah proses penanaman modal yang dilakukan oleh individu atau entitas dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa depan. Secara umum, investasi dapat didefinisikan sebagai pengeluaran sumber daya, seperti uang, waktu, atau usaha, ke dalam suatu aset atau proyek dengan tujuan menghasilkan imbal hasil yang lebih besar daripada jumlah yang diinvestasikan. Investasi merupakan pilar utama dalam perputaran ekonomi serta indikator vital bagi keterbukaan dan pertumbuhan perekonomian suatu negara (Manan et al., 2023). Sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan ekonomi suatu negara, investasi memainkan peran penting dalam mendukung kemajuan, kesejahteraan, pembangunan ekonomi, stabilitas keuangan, dan pemanfaatan sumber daya yang tersedia baik di negara maju maupun berkembang (Pryanto et al., 2019).

Investasi sendiri terbagi 2 macam yaitu investasi domestik dan investasi asing langsung atau yang biasa disebut FDI. Investasi domestik atau Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara teraebut yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri (Jufriada et al., 2016). Sedangkan investasi asing langsung atau FDI mengacu pada investasi yang dilakukan oleh perusahaan atau individu di satu negara untuk kepentingan bisnis di negara lain (Liu et al., 2024). Investasi asing langsung sendiri merupakan sumber modal penting yang melengkapi investasi swasta dalam negeri dan biasanya dikaitkan dengan peluang kerja baru, peningkatan teknologi transfer dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan di negara tuan rumah (O, 2018). Investasi asing langsung merupakan elemen penting dalam pembentukan modal, pembangunan ekonomi dan perluasan bisnis lintas negara, serta berperan signifikan dalam transfer pengetahuan, terutama di negara-negara dengan pasar internasional (Ali et al., 2023; Manan et al., 2023).

Pembangunan suatu negara yang dilaksanakan oleh pemerintah di berbagai negara pada umumnya berorientasi pada upaya memperbaiki atau meningkatkan taraf hidup masyarakat (Nuraini et al., 2019). Dalam mendukung perencanaan pembangunan suatu negara pasti diperlukan dana yang relatif besar, sehingga dengan memanfaatkan investasi asing langsung merupakan solusi yang tepat atas permasalahan keterbatasan modal yang dialami (Dewi et al., 2015). Oleh karena itu, dengan negara yang selalu mengadakan pembangunan, maka setiap negara juga akan berusaha menarik investor asing agar bersedia menanamkan modalnya di negara tersebut, guna menutupi kebutuhan dana yang akan dikeluarkan.

OECD (The Organization for Economic Cooperation and Development) adalah forum dimana 37 negara demokrasi dengan ekonomi pasar yang bekerja sama untuk mengembangkan standar kebijakan guna mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Selama lebih dari 50 tahun, OECD menyediakan analisis kebijakan berbasis bukti, mendukung transparansi, akuntabilitas, disiplin anggaran, dan respons terhadap prioritas anggotanya. Negara-negara anggota OECD saat ini menyumbang tiga perlima PDB dunia, tiga perempat perdagangan global, lebih dari 90 persen bantuan pembangunan resmi, setengah konsumsi energi dunia, dan 18 persen populasi global (U.S. Departement of State, 2024). FDI inflows pada tahun 2023 secara global turun sebesar 7%, menjadi USD 1.364 miliar, mempertahankan tren penurunannya dan tetap berada di bawah tingkat sebelum pandemic dua tahun berturut-turut. Pada tahun 2023, arus masuk FDI menurun lebih dari dua pertiganya perekonomian OECD (OECD, 2024). Sepuluh peringkat negara dengan penerimaan aliran masuk Investasi Langsung Asing (FDI) di negara-negara anggota OECD disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1.1 Data Aliran Masuk FDI Tertinggi di negara-negara OECD (USD Miliar)

Country	2023	Peringkat
United States	341	1
Brazil	64	2
Canada	50	3
China	43	4
Germany	37	5
Mexico	36	6

Spain	34	7
Australia	32	8
France	30	9
Sweden	29	10

Sumber : OECD (2024)

Faktor faktor yang mempengaruhi investasi asing langsung mencakup aspek ekonomi, politik, sosial dan lingkungan bisnis di negara tujuan. Banyak aspek yang menjadi pertimbangan bagaimana investasi asing langsung masuk ke negara tujuan. Interest rate / Suku bunga merupakan salah satu bahan pertimbangan yang penting bagi para investor. Suku bunga memainkan peran penting dalam mempengaruhi investasi asing langsung (FDI) dengan mempengaruhi biaya modal dan iklim investasi secara keseluruhan. Suku bunga domestik yang lebih rendah dapat menarik investasi asing langsung dengan mengurangi biaya pembiayaan bagi investor, sementara suku bunga yang lebih tinggi cenderung menghambat FDI karena meningkatkan beban keuangan (McCloud et al., 2022; Ugli, 2024). Menurut hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Shara et al., 2024) mengemukakan bahwa secara parsial pertumbuhan ekonomi, trade openness, dan suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap FDI.

Ekspansi ekonomi yang digambarkan total GDP tahun kemarin ini dapat mempengaruhi masuknya FDI di tahun yang akan datang. Ekspansi secara signifikan mempengaruhi Investasi Langsung Asing (FDI) dengan menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi arus investasi dan meningkatkan peluang pasar. Pertumbuhan GDP yang tinggi dapat menarik investor asing karena menunjukkan potensi pasar yang besar dan peluang keuntungan yang lebih tinggi, di mana para peneliti sepakat bahwa negara dengan ukuran pasar besar, PDB tinggi, dan pertumbuhan GDP cepat memiliki peluang lebih besar untuk menarik FDI (Phommouny et al., 2024). Investor cenderung mencari negara dengan pertumbuhan ekonomi yang kuat, karena hal ini mencerminkan stabilitas makroekonomi yang mengurangi risiko dan meningkatkan potensi keuntungan jangka panjang (Agung et al., 2018; Wildan, 2019). Dalam hasil penelitiannya, Mahendra, (2020) menunjukkan variabel PDB dan ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanaman modal asing. Pada penelitian yang dilakukan oleh Phommouny et al.,

(2024) hasil empiris menunjukkan bahwa ukuran pasar yang digambarkan GDP growth dan sumber daya alam berpengaruh terhadap faktor penentu paling kuat bagi arus masuk FDI ke Kamboja, Laos, Myanmar, dan Vietnam.

Stabilitas ekonomi yang didukung oleh stabilitas politik berperan penting dalam pengambilan keputusan investasi, yang mana dalam penelitian ini stabilitas politik digambarkan dengan data Political Stability and Absence of Violence/Terrorism: Percentile Rank tahun sebelumnya. Stabilitas politik menumbuhkan kepercayaan investor dengan memastikan pengembalian yang dapat diprediksi dan mengurangi risiko yang terkait dengan pengambilalihan dan perubahan kebijakan (Ajimobi, 2024). Dalam literatur keuangan, modal cenderung bergerak dan lebih memilih lingkungan investasi yang aman dan stabil (Kharabsheh et al., 2022). Kondisi negara yang mengalami ketidakstabilan politik yang memicu terjadinya pemogokan, kekerasan, kejahatan sosial dan kegagalan dalam pemerintahan mempunyai dampak langsung dalam investasi (Kharabsheh et al., 2022). Ajimobi, (2024) menunjukkan bahwa stabilitas politik secara signifikan mempengaruhi arus masuk FDI, karena kondisi politik yang stabil mengurangi risiko dan menarik investor mencari lingkungan yang aman untuk investasi mereka.

Pengendalian korupsi juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi investasi asing langsung (FDI) dengan membentuk iklim investasi di negara tuan rumah. Pemerintah mempunyai kekuasaan yang digunakan untuk kepentingan pribadi, sehingga demikian terlibat kasus korupsi. Artinya bahwa pemberantasan korupsi berasal dari pengambil kebijakan perlu diterapkan dengan lebih baik (Ramadhona et al., 2024). Langkah-langkah efektif untuk memerangi korupsi dapat dengan meningkatkan transparansi, mengurangi risiko bagi investor, dan pada akhirnya menarik lebih banyak FDI (Olf, 2022; Khalid et al., 2024; Senhao Zhang et al., 2024). Nilai Corruption Control ini diukur menggunakan skala antara 0 dan 100. Nilai 0 menunjukkan tingkat terburuk korupsi sedangkan nilai 100 tingkat terbaik korupsi. Artinya semakin tinggi nilai indeks korupsi maka semakin rendah tingkat korupsinya sebuah negara. Menurut Senhao et al., (2024), menunjukkan bahwa negara- negara dengan kontrol korupsi yang kuat menarik

lebih banyak FDI. Misalnya, FDI China dipengaruhi secara positif oleh peningkatan pengendalian korupsi dan infrastruktur TIK di negara tuan rumah.

Perkembangan teknologi di era modern seperti sekarang ini menjadi pendorong utama dalam berbagai sector. Tak dapat dipungkiri semua negara memanfaatkan teknologi untuk mendorong efisiensi dan inovasi, termasuk dalam sector ekonomi. Dalam hal ini menyatakan bahwa inovasi teknologi yang mana digambarkan data R&D (Research and Development) tahun berjalan, memberikan peran penting dalam menarik FDI. Inovasi sendiri berperan penting dalam meningkatkan standar hidup dan mengatasi tantangan global seperti perubahan iklim dan pembangunan berkelanjutan, sehingga negara yang mendukung kemajuan teknologi serta penelitian dan pengembangan (R&D) menciptakan lingkungan kompetitif yang menarik bagi investor asing dan meningkatkan daya saing di negara maju maupun berkembang (Haq, 2018a; Fu, 2008). Menurut penelitian (Dansha Zhang et al., 2024) menunjukkan bahwa digitalisasi secara positif mempengaruhi arus masuk Investasi Langsung Asing (FDI).

Berdasarkan penjelasan di bagian sebelumnya, terdapat research gap antara dua variabel independen yang mempengaruhi aliran investasi asing langsung, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua temuan sejalan dengan teori-teori yang ada, sehingga memerlukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini menyoroti pentingnya inovasi teknologi dalam menarik investasi asing langsung karena jarang digunakan dalam penelitian sebelumnya, terutama di era digitalisasi, karena inovasi dapat meningkatkan daya saing negara, efisiensi operasional, dan membuka peluang pasar baru. Dengan memasukkan variabel inovasi teknologi, studi ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap aliran investasi asing langsung ke negara penerima FDI tertinggi negara OECD. Dengan pemilihan negara sampel yang mana jika dilihat dari data semua adalah negara dengan persebaran FDI yang tinggi sehingga negara ini mempunyai perekonomian tinggi yang digunakan acuan oleh negara lain terutama negara berkembang tentang bagaimana kondisi perekonomian serta kebijakannya sehingga negara negara ini bisa menarik banyak investor untuk berinvestasi pada negaranya. Diharapkan analisis ini dapat menemukan pola atau korelasi yang kuat antara variabel-variabel

tersebut dan memberikan rekomendasi kebijakan pemerintah untuk meningkatkan daya tarik investasi asing. Hasil penelitian ini diharapkan berkontribusi pada literatur ekonomi dan kebijakan publik serta membantu negara-negara mengoptimalkan strategi menarik investasi asing langsung di negara OECD.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada bagian sebelumnya terkait latar belakang penelitian, berikut merupakan rumusan masalah pada penelitian ini. Bagaimana pengaruh inovasi teknologi, ekspansi ekonomi, suku bunga, pengendalian korupsi dan stabilitas politik terhadap *Foreign Direct Investment* di negara anggota OECD?

C. Batasan Penelitian

Penelitian ini menganalisis inovasi teknologi, ekspansi ekonomi, suku bunga, pengendalian korupsi dan stabilitas politik terhadap *Foreign Direct Investment* di 6 negara penerima FDI tertinggi OECD Countries.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan pada bagian sebelumnya terkait latar belakang penelitian dan rumusan masalah. Penelitian ini memiliki tujuan, mengetahui pengaruh antara inovasi teknologi, ekspansi ekonomi, suku bunga, pengendalian korupsi dan stabilitas politik terhadap *Foreign Direct Investment* di negara anggota OECD

E. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi investasi asing langsung (FDI), terutama dalam konteks negara-negara anggota OECD.

2. Menyoroti pentingnya inovasi teknologi di era digitalisasi sebagai salah satu variabel yang relevan dalam memengaruhi arus masuk investasi asing langsung (FDI).
3. Menawarkan rekomendasi bagi pengambil kebijakan untuk mengoptimalkan strategi meningkatkan daya tarik investasi asing

